

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian karena memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian memberikan arahan yang diperlukan untuk menganalisis dan mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2022) mendefinisikan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah penulis tentukan dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun definisi metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2022) yaitu :

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi di atas, penulis memaknai bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti, yakni unsur-unsur kecurangan yang meliputi *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor dan *Fraudulent Financial Reporting*.

Sugiyono (2019) menjelaskan metode penelitian verifikatif sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan *statistic* sehingga didapat pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau diterima.” Pendekatan verifikatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang

pengaruh yaitu *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang akan dianalisis, dan yang akan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi objek penelitian yaitu :

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor dan *Fraudulent Financial Reporting* Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023.

### **3.3. Unit Penelitian**

Unit penelitian ini yaitu Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023.

### **3.4. Definisi Variabel, Operasionalisasi Variabel, dan Model Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut :

##### **3.4.1.1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“...variabel yang sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. *Leverage*

*Leverage* ialah rasio yang menilai kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya, apakah berjangka panjang ataupun berjangka pendek, dengan membandingkan ekuitasnya (Apriliani dan Abdurrahman, 2023).

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Debt to Equity Ratio* = Rasio utang terhadap modal

*Total Debt* = Total utang

*Equity* = Total Modal

Menurut Kasmir (2023:164), Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 80%.

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Zakia et al., (2019) menyatakan bahwa :

“Kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen, dan komisaris.”

Rumus untuk mengukur kepemilikan manajerial menurut Marcus, Kane, dan Bodie (2018:9) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Menurut *Accounting Principal Board* (APB) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang bahwa manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan.

### 3. Pergantian Auditor

Menurut Sukanto et.al., (2019:77) adalah sebagai berikut :

“*Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun kantor akuntan publik untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas serta kualitas jasa yang diberikan.”

Untuk mengukur pergantian auditor menurut Triharyanto dan Siahaan (2021) adalah dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu sebagai berikut :

- 1) Skor *dummy* 1 = Jika perusahaan melakukan pergantian auditor
- 2) Skor *dummy* 0 = Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor

Menurut POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-

turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

#### 3.4.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting*, potensi kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan model *Fraud Model Score* yang dikembangkan oleh Dechow et.al., (2011). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yang dideskripsikan pada persamaan ini :

$$**F Score = Accrual Quality + Financial Performance**$$

Kualitas akrual (*accrual quality*) diproksikan dengan *RSST Accrual* yang dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$**Accrual Quality = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Aset}**$$

Keterangan :

WC (*Working Capital*) = (*Current Assets – Current Liabilities*)

NCO (*Non-Current Operating Accrual*) = (*Total Assets – Current Assets- Investment and Advances*) – (*Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment – Total Liabilities*

$$\text{Average Total Aset} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

Kinerja keuangan diproksikan dengan selisih piutang, selisih persediaan, selisih penjualan tunai, dan selisih pada *eraning before interest and tax* (EBIT). Kinerja keuangan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t - 1)}}{\text{Average Total Assets (t - 1)}}$$

Untuk mengukur *Fraudulent Financial Reporting* menurut Dechow et.al., (2012) dalam Situngkir dan Triyanto (2020) adalah dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu diberi skor *dummy* 1, apabila Indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan terjadi jika perusahaan mendapatkan nilai *F-Score* lebih dari 1. Sebaliknya diberi skor *dummy* 0, jika *F-Score* kurang dari 1 maka kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi atau terindikasi.

### 3.4.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel Independen *Leverage* (X1)

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Leverage</i> ialah rasio yang menilai kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya, apakah berjangka panjang ataupun berjangka pendek, dengan membandingkan ekuitasnya (Apriliani dan Abdurrahman, 2023).</p>	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> = Rasio utang terhadap modal</p> <p>Total <i>Debt</i> = Total utang</p> <p><i>Equity</i> = Total Modal</p> <p>Menurut Kasmir (2023:164), Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 80%.</p>	<p>Rasio</p>



**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen Kepemilikan Manajerial (X2)**

Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (Syafitri et.al., 2018).	<p>Proporsi KM</p> $= \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ <p>Menurut <i>Accounting Principal Board</i> (APB) menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham dibawah 20% dipandang manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perusahaan atau dengan kata lain jika kepemilikan saham manajerial dibawah 20% dapat mengindikasi adanya kecurangan pelaporan keuangan.</p>	Rasio

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen Pergantian Auditor (X3)**

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Auditor switching</i> (Pergantian Auditor) adalah pergantian auditor maupun kantor akuntan publik untuk	1) Skor <i>dummy</i> 1 = Jika perusahaan melakukan pergantian auditor.	Nominal

Konsep Variabel	Indikator	Skala
meningkatkan kemampuan dan efektivitas serta kualitas jasa yang diberikan (Sukanto et.al., 2019:77)	<p>2) Skor <i>dummy</i> 0 = Jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.</p> <p>Menurut POJK Nomor 13 Tahun 2017 mengatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.</p>	

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Dependen *Fraudulent Financial Reporting* (Y)

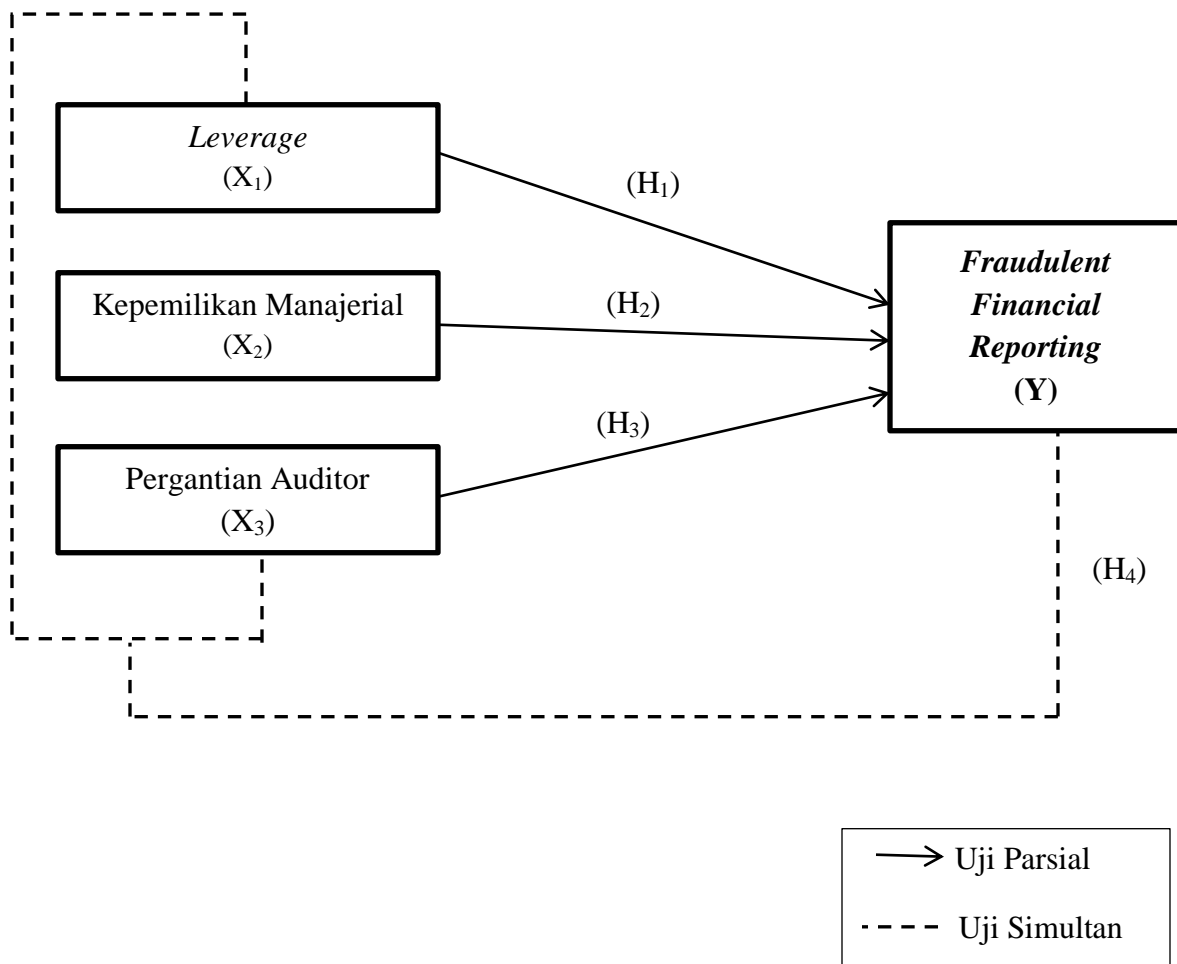
Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.	<p><math>F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}</math></p> <p><i>Accrual Quality</i></p> <p>RSST AkruaI = <math>(\Delta WC + \Delta NCO)</math></p>	Rasio

Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (ACFE, 2012)</p>	<p><math>+ \Delta \text{FIN} ) \div \text{Average Total Assets}</math></p> <p>Keterangan :</p> <p><math>\text{WC} = [(\text{Current Assets} - \text{Cash and Short-term Investment}) - (\text{Current Liabilities-Debt in Current Liabilities})]</math></p> <p><math>\text{NCO} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities-Current Liabilities-Long Term Debt})</math></p> <p><math>\text{FIN} = [(\text{Short term Investment} + \text{Long term Investment}) - (\text{Long term Debt} + \text{Debt in Current Liabilities} + \text{Preferred Stock})]</math></p> <p><math>\text{ATS} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets} ) \div 2</math></p> <p><b>Financial Performance</b></p> <p><math>\text{FP} = \text{Change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}</math></p>	<p>Rasio</p>

Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>Keterangan :</p> <p><b><i>Change in receivable</i></b> =  <math>\Delta \text{Receivable} \div \text{Average Total Assets}</math></p> <p><b><i>Change in Inventories</i></b> = <math>\Delta</math>  <math>\text{Inventory} \div \text{Average Total Assets}</math></p> <p><b><i>Change in cash sales</i></b> = <math>[(\Delta \text{Sales} \div \text{sales}(t) - (\Delta \text{Receivable} \div \text{receivable}(t)))]</math></p> <p><b><i>Change in earnings</i></b> =  <math>[(\text{earnings}(t) \div \text{Average Total Assets}(t)) - (\text{earnings}(t-1) \div \text{Average Total Assets}(t-1))]</math></p> <p>Dengan Kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jika nilai <i>F-Score</i> lebih dari 1, maka terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan</li> <li>2) Jika nilai <i>F-Score</i> kurang dari 1, maka tidak terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan.</li> </ol>	Rasio

### 3.4.3. Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai judul skripsi penulis yaitu "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor Terhadap Indikasi *Fraudulent Financial Reporting*", maka penulis menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :



### 3.5. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tb
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
41	MCOR	Bank China Construction Bank I
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

### 3.5.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster)*.

#### 2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total*.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019)



mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dilakukan karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis menetapkan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang tidak terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang melaporkan *Annual Report* tetapi tidak dapat diakses publik.

### **3.5.3. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang diperoleh berfungsi sebagai representatif dari populasi data yang didapatkan.

Berdasarkan hasil pertimbangan, maka diperoleh sampel akhir yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar ( <i>delisting</i> ) selama tahun 2019-2023.	47
2.	Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang tidak terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.	(4)
3.	Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 yang melaporkan <i>Annual Report</i> tetapi tidak dapat diakses publik.	(1)
	<b>Total Sampel Perusahaan yang Digunakan</b>	<b>42</b>
	<b>Total Sampel Perusahaan yang Digunakan dari Tahun 2019-2023 (42 x 5)</b>	<b>210</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, berikut nama-nama perusahaan sub-sektor perbankan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Jago Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
26	BNLI	Bank Permata Tbk.
27	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	Bank BTPN Tbk.
31	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
32	BVIC	Bank Victoria International Tb
33	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
34	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
36	MCOR	Bank China Construction Bank I
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

### 3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data dibagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung ketika melakukan wawancara dan melakukan observasi langsung. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, atau jurnal ilmiah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Adapun data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh kemudian akan dihitung untuk mengukur nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan dan mengolah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara. Adapun untuk melengkapi laporan dalam proses pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berikut :

#### 1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dengan menggunakan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan variabel independen yaitu *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor serta variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*.

#### 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang ada di dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan terkait.

### 3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan.”

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dengan memanfaatkan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 26.0. Setelah itu data-data yang diperlukan sudah terkumpul maka selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

#### 3.7.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis Deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai dari setiap variabel independen, yaitu *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor serta variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setelahnya dilanjut oleh pembuatan deskripsi.

Adapun tahapan yang dilakukan untuk menganalisis variabel *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor serta Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. *Leverage*

Untuk dapat memperoleh nilai *leverage* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total *debt (liability)* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *equity* yang diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan cara membagi total *debt* dengan *equity*.
- d. Menerapkan kriteria *leverage* yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Kasmir (2023:164), Perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah standar industri yaitu 80%.

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Penelitian *Leverage***

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
$DER \geq 106,6\%$	Sangat Tinggi
$80\% > DER \leq 106,6\%$	Tinggi
$53,2\% > DER \leq 80\%$	Sedang

$26,6\% > \text{DER} \leq 53,2\%$	Rendah
$\text{DER} \leq 26,6\%$	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh penulis

- e. Membandingkan nilai presentase *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## 2. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- c. Menentukan presentase kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer atau direktur dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menerapkan kriteria kepemilikan manajerial yang terdiri atas 5 kriteria yaitu proporsi besar, proporsi lebih dari cukup, proporsi cukup, proporsi tidak cukup, dan proporsi tidak ada.
- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan presentase kepemilikan manajerial dengan kriteria penilaian.



**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kepemilikan Manajerial**

<b>Presentase Kepemilikan Manajerial</b>	<b>Kriteria</b>
Presentase KM $\geq$ 50%	Proporsi Besar
30% $\geq$ Presentase KM < 50%	Proporsi Lebih dari Cukup
20% $\geq$ Presentase KM < 30%	Proporsi Cukup
0 $\geq$ Presentase KM < 20%	Proporsi Tidak Cukup
Presentase KM < 0	Proporsi Tidak ada

Sumber : Data diolah oleh penulis.

### 3. Pergantian Auditor

- a. Menentukan perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada perusahaan sub sektor perbankan pada periode 2019-2023.
- b. Menetapkan penilaian kepada perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan pergantian auditor.
- c. Penilaian pergantian auditor : Perusahaan melakukan pergantian auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Pergantian Auditor**

<b>No.</b>	<b>Jumlah Pergantian Auditor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	$\leq$ 3 tahun	Perusahaan melakukan pergantian auditor	1
2.	$\geq$ 3 tahun	Perusahaan tidak melakukan pergantian Auditor	0

Sumber : data diolah oleh penulis

- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan pergantian auditor dengan kriteria penilaian.

**4. *Fraudulent Financial Reporting***

- a. Memperoleh nilai *current assets*, *current liability*, *total assets*, *investment and advances*, *total liabilities*, *long term debt*, *beginning total assets* dan *end total assets* untuk perhitungan *accrual quality* perusahaan perbankan.
- b. Memperoleh nilai *receivable t* dan *receivable t-1*, *total assets*, *inventory t* dan *inventory t-1*, *sales t* dan *sales t-1*, *earnings t-1*, untuk perhitungan *financial performance*.
- c. Menghitung *Working Capital (WC)* menggunakan *current assets*, *cash and short-term investment* dengan *current liabilities* dan *debt in current liabilities*.
- d. Menghitung *Non-current operating accrual (NCO)* dengan mengurangi *total assets*, *current assets*, *investment and advances* dengan *total liabilities*, *current liabilities*, dan *long term debt*.
- e. Menghitung *Financial Accrual (FIN)* mengurangi *short term investment* dan *long term investment* dengan *long term debt*, *debt in current liabilities* dan *preferred stock*.
- f. Menghitung *Average Total Assets (ATS)* dengan mengurangi *beginning total assets* dengan *end total assets* kemudian dibagi 2.

- g. Menghitung *accrual quality* dengan cara menjumlahkan WC, NCO, dan FIN kemudian dibagi dengan *average total assets*.
- h. Menghitung *Change in Receivable* menggunakan rumus  $\Delta$  *Receivable* dibagi dengan *Average Total Assets*.
- i. Menghitung *Change in Inventory* menggunakan rumus  $\Delta$  *Inventory* dibagi dengan *Average Total Assets*.
- j. Menghitung *Change in Cash Sales* menggunakan rumus  $\Delta$  *sales* dibagi dengan *sales* (t) kemudian dikurangi dengan  $\Delta$  *receivable* dibagi dengan *receivable* (t).
- k. Menghitung *Change in Earnings* menggunakan rumus *earnings* (t) dibagi dengan *average total assets* (t) kemudian dikurangi dengan *earnings* (t-1) yang dibagi dengan *average total assets* (t-1).
- l. Menghitung *Financial Performance* dengan menjumlahkan *change in receivable*, *change in inventory*, *change in cash sales*, dan *change in earnings*.
- m. Menghitung *F-Score* dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*.
- n. Penilaian *Fraudulent Financial Reporting* : Perusahaan memiliki nilai *F-Score* > 1 untuk menghindari indikasi melakukan kecurangan.
- o. Menarik kesimpulan dengan membandingkan nilai *F-Score* dengan kriteria penilaian.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian *Fraudulent Financial Reporting* (Y)**

No.	Ukuran	Kriteria	Skor
1.	$F\text{-Score} > 1$	Perusahaan terindikasi melakukan kecurangan.	1
2.	$F\text{-Score} < 1$	Perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan.	0

Sumber : Dechow, et.al (2012).

### 3.7.2. Rancangan Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019) yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Adapun pada penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan maksud untuk menguji pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

#### 3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji

Autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang artinya memenuhi asumsi klasik atau terhindari dari masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan berdistribusi normal. Basuki & Prawoto (2016) berpendapat bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang dibutuhkan yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linier. Sehingga apabila uji linieritas dilakukan, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- b) Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c) Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* akan sia-sia. Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan

pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi:

**a) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah diantara variabel independen dalam model regresi telah terjadi korelasi yang signifikan atau tidak (Wahyudin, 2015). Model regresi yang baik adalah jika diantara

variabel independen tidak terjadi korelasi yang signifikan. Mengacu pada Ghozali (2017), model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol.

Pada penelitian ini deteksi multikolinieritas dilakukan dengan metode nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan VIF dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi tersebut termasuk

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sunyoto (2016) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Dasar dari analisis heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.2.2. Uji Regresi Logistik**

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah: "... model regresi yang peuah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan  $X_1, X_2, \dots$ , dst dengan variabel  $Y$ , dengan  $Y$  mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1,  $Y = 1$  menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya  $Y = 0$  tidak memiliki kriteria maka  $y$  mengikuti distribusi".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi karena menurut (Ghozali, 2018), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal

(nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Pergantian Auditor mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting*.

Menurut Suharjo (2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

$\log \left( \frac{p}{1-p} \right)$  = Variabel melakukan atau tidak melakukan

$\beta_0$  = Konstanta

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Pergantian Auditor

### 3.7.2.3. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi, dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut :



## 1. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Rumus koefisien korelasi parsial menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi pearson

$X_i$  : Variabel independen

$Y_i$  : Variabel dependen

$n$  : Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -

$1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu sebagai berikut :

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- c. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Adapun untuk penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

## 2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda ini berkaitan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2016) koefisien korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{2yx_1}^2 + r_{2yx_2}^2 + r_{2yx_3}^2}{1 - r_{2x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2x_3}$  : Koefisien korelasi ganda antar variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  secara bersama-sama dengan variabel Y.
- $r_{yx_1}$  : Koefisien korelasi  $X_1$  terhadap Y
- $r_{yx_2}$  : Koefisien korelasi  $X_2$  terhadap Y
- $r_{yx_3}$  : Koefisien korelasi  $X_3$  terhadap Y

#### 3.7.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai koefisiennya kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.8. Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1. Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Menurut Sugiyono (2022:63), hipotesis merupakan jawaban adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01}$  :  $\beta_1 \geq 0$  : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{a1}$  :  $\beta_1 < 0$  : *Leverage* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{02}$  :  $\beta_2 \geq 0$  : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$  : Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $\beta_j = 0$

$H_0$  ditolak apabila  $\beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh.

### 3.8.2. Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial atau individual. Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. *Leverage* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
2. Kepemilikan Manajerial terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
3. Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Menurut Sugiyono (2016) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistic sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t  
 n : Jumlah data  
 r : Koefisien Korelasi Parsial  
 r<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan t ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

- a. H<sub>0</sub> ditolak jika t hitung > t<sub>tabel</sub> atau - t<sub>hitung</sub> < -t<sub>tabel</sub> atau sig, < α
- b. H<sub>0</sub> diterima jika t hitung < t<sub>tabel</sub> atau - t<sub>hitung</sub> > -t<sub>tabel</sub> atau sig, < α

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan ditolak, maka variabel-variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Tetapi apabila diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts 26* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

### 3.8.3. Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting* secara simultan. Menurut Sugiyono (2021) pengujian uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R : Koefisien Korelasi Ganda
- k : Jumlah Variabel Independen
- n : Jumlah Anggota Sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F yaitu sebagai berikut :

1. Perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikan  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



- b. Jika nilai signifikan  $<$  taraf nyata (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.